



Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi untuk Meningkatkan Kreativitas dan Jiwa Wirausaha Siswa SMA Veteran 1 Sukoharjo

Nur Rokhimah Hanik¹, Tri Wiharti², Anwari Adi Nugroho³, Mutia Zkiyyatun Sabrina⁴, Melinda Agustina⁵

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Veteran Bangun Nusantara

e-mail: nurhanik03@gmail.com

Abstrak

Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan ketrampilan sederhana melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi pada siswa SMA Veteran 1 Sukoharjo. Urgensi kegiatan ini untuk mengatasi sedikitnya bekal keterampilan praktis dan jiwa wirausaha yang dilampirkan semakin kompetitif, Permasalahan utama mitra adalah kebutuhan akan program P5 dan matapelajaran kewirausahaan yang dapat secara langsung meningkatkan kreativitas dan bekal jiwa wirausaha yang bernilai ekonomi. Pelatihan ini membutuhkan biaya kecil serta perlengkapan sederhana. Metode yang digunakan adalah kombinasi pelatihan dan ketrampilan, meliputi sosialisasi, demonstrasi atau praktik langsung. Luaran yang ditargetkan adalah, peningkatan pemahaman cara pembuatan lilin aroma terapi. Dari hasil pelatihan Lilin Aromaterapi pada siswa kelas 12 program Sains disimpulkan bahwa: Pemahaman rata-rata siswa dikategorikan sangat bagus yaitu 88,82. Terjadi peningkatan pemahaman tentang proses pembuatan lilin aromaterapi rata-rata 52,76 menjadi 88,82 atau terjadi peningkatan sebesar 74,74% Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada siswa kelas 12 program Sains SMA Veteran 1 Sukoharjo.

Kata Kunci: *Jiwa Wirausaha, Kreativitas, Lilin Aromaterapi, Pelatihan*

Abstract

This program aims to implement simple skills through aromatherapy candle making training for students of Veteran 1 High School, Sukoharjo. The urgency of this activity is to address the lack of practical skills and entrepreneurial spirit in the increasingly competitive field. The main problem of partners is the need for P5 programs and entrepreneurship subjects that can directly increase creativity and entrepreneurial spirit that has economic value. This training requires a small cost and simple equipment. The method used is a combination of training and skills, including socialization, demonstrations or direct practice. The targeted output is, an increase in understanding of how to make aromatherapy candles. From the results of the Aromatherapy Candle training for 12th grade Science program students, it was concluded that: The average understanding of students was categorized as very good, namely 88.82. There was an increase in understanding of the process of making aromatherapy candles on average from 52.76 to 88.82 or an increase of 74.74%. This community service activity succeeded in providing knowledge and practical skills to 12th grade Science program students of Veteran 1 High School, Sukoharjo.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Spiri, Creativity, Aromatherapy Candles, Training.*

PENDAHULUAN

SMA Veteran 1 Sukoharjo merupakan sekolah menengah swasta di Sukoharjo yang memiliki potensi besar dalam pengembangan bakat non-akademik siswa. Namun, berdasarkan observasi dan diskusi awal, program P5 dan matapelajaran Kewirausahaan yang ada masih cenderung fokus pada aspek akademis dan kurang pembekalan pada ketrampilan yang mengarah pada usaha kewirausahaan, khususnya untuk program Sains. Bekal keterampilan dan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa SMA, khususnya bagi lulusan yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Keterampilan vokasional dan jiwa kewirausahaan membekali siswa dengan kemampuan praktis, kemandirian, serta kesiapan memasuki dunia kerja atau menciptakan lapangan usaha secara mandiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya bergantung pada sektor formal, tetapi mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

Menurut UNESCO (2015) pendidikan keterampilan dan kewirausahaan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi. Pendidikan kewirausahaan mendorong pengembangan kreativitas, inovasi, dan kemampuan mengambil risiko yang terukur (Oksal, et al. (2025)). Selanjutnya Hisrich, at al. (2017) menyatakan bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang memulai usaha, tetapi juga tentang pengembangan pola pikir (*entrepreneurial mindset*) yang meliputi kemandirian, problem solving, dan pengambilan keputusan, yang sangat relevan bagi lulusan SMA. Sementara itu, Nengseh & Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi besar dalam membentuk minat seseorang untuk memulai usaha. Artinya, semakin baik dan relevan pendidikan kewirausahaan yang diterima, maka semakin besar pula kemungkinan individu memiliki ketertarikan serta kesiapan mental dan pengetahuan untuk berwirausaha. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan bukan hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi tentang dunia usaha, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, sikap, dan pola pikir yang proaktif serta mandiri

Lilin aromaterapi merupakan produk olahan lilin yang dipadukan dengan minyak esensial atau bahan beraroma alami yang berfungsi memberikan efek terapeutik melalui aroma yang dihasilkan saat proses pembakaran. Bahan dasar lilin aromaterapi umumnya menggunakan parafin, lilin kedelai (*soy wax*), atau lilin nabati lainnya, yang dicampurkan dengan minyak esensial seperti lavender, serai, peppermint, atau aroma alami lain sesuai tujuan penggunaannya (Agustina, at al, 2025).

Lilin aromaterapi merupakan salah satu produk kerajinan yang dapat dijadikan peluang kewirausahaan masyarakat. Proses pembuatan lilin relatif mudah, murah, dan dapat dilakukan dengan peralatan sederhana, sehingga cocok

diterapkan oleh masyarakat tingkat sekolah maupun rumah tangga. Selain memberi manfaat praktis, (Fithri, at al, 2025 dan Muryanto, at al. 2024) secara umum pembuatan lilin aromaterapi meliputi tahap pencairan bahan lilin, pencampuran minyak esensial pada suhu tertentu agar aroma tidak rusak, pemasangan sumbu, serta pencetakan ke dalam cetakan atau wadah. Pemilihan komposisi bahan dan teknik pencampuran yang tepat sangat menentukan kualitas lilin, baik dari segi kekuatan aroma, keamanan penggunaan, maupun daya tarik visual produk (Nazilla, at al (2025)

Lilin aromaterapi memiliki berbagai manfaat, baik dari sisi kesehatan psikologis maupun nilai fungsionalnya sebagai pengharum ruangan. Aroma yang dihasilkan dari minyak esensial bekerja melalui sistem olfaktori yang terhubung langsung dengan sistem limbik di otak, sehingga dapat memengaruhi emosi, suasana hati, dan tingkat stres seseorang (Abdullah, at al, (2025).

Beberapa studi menyebutkan bahwa penggunaan lilin aromaterapi dengan aroma tertentu, seperti lavender, peppermint, atau serai, dapat memberikan efek relaksasi, membantu mengurangi stres, serta meningkatkan rasa nyaman dan ketenangan. Aromaterapi juga sering digunakan sebagai terapi komplementer untuk membantu meningkatkan kualitas tidur dan mengurangi kelelahan mental (Nazilla, at al, 2025)

Selain manfaat kesehatan, lilin aromaterapi juga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Produk ini termasuk dalam kategori produk kreatif yang memiliki peluang pasar luas karena bentuknya yang variatif, mudah dikustomisasi, dan memiliki nilai estetika. Oleh karena itu, keterampilan pembuatan lilin aromaterapi sangat relevan dikembangkan sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan, khususnya bagi siswa SMA, karena mampu melatih kreativitas, keterampilan produksi, serta pemahaman dasar tentang manajemen usaha sederhana (Ramadani and Kusumaningrum, 2024)

Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi: 1) Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan produk orisinal. 2) Minimnya pengetahuan siswa tentang proses produksi dan manajemen usaha sederhana berbasis produk kriya. 3) Keterbatasan guru pendamping dalam memfasilitasi program kewirausahaan yang kreatif. Program pelatihan lilin aromaterapi dipilih karena produk ini memiliki nilai jual tinggi, proses pembuatannya merangsang kreativitas dalam desain dan aroma, serta bahan bakunya mudah didapatkan, kebutuhan peralatan yang sangat sederhana dan biaya produksi yang rendah, menjadikan siswa menjadi kelompok masyarakat yang mengarah ke ekonomi produkti. Tujuan utama Pengabdian ini adalah: Memberikan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi kepada siswa SMA Veteran 1 Sukoharjo Program Sains

METODE

Kegiatan Pengabdian kali ini dilaksanakan di SMA Veteran 1 Sukoharjo, dengan peserta pelatihan siswa kelas 12 program Sains. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Januari sampai bulan Maret 2026. Dan

khusus pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan pada hari Selasa piku 08.00 sampai 10.00 tanggal 13 Januari 2026. Metode yang dilaksanakan ada 2 macam yaitu; ceramah dan praktek. Metode ceramah untuk menjelaskan tentang lilin aromaterapi, manfaatnya, serta alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan lilin serta tahapan pembuatannya. Sedangkan metode praktik dilaksanakan untuk latihan pembuatan lilin dengan demonstrasi.

Penilaian kognitif/pemahaman dilaksanakan dengan Tes (pos-tes) atau evaluasi yang diberikan untuk mengetahui kemampuan dasar dan peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan materi penyuluhan. Indikator keberhasilan program pengabdian adalah jika skor rata-rata post test ≥ 70 dan mengalami peningkatan 20% dari skor awal (uji pemahaman awal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan dan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan pada hari Selasa 13 Januari 2026. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan berlangsung dengan baik dan lancar. Tahapan pelatihan mendapat respon positif dari para siswa. Banyak siswa yang bertanya tentang pembuatan lilin aromaterapi, baik dari nilai jual dan cara pemasaran, jenis pewarna dan minyak aromaterapi yang digunakan, manfaat dan potensi usaha kecil yang dapat dikembangkan dari keterampilan pembuatan lilin Aromaterapi tersebut.

Kegiatan PPM hari itu dimulai pada jam 08.00 sampai 10.00 WIB, diawali dengan pembukaan dilanjutkan dengan pre-tes. Penyuluhan tentang teori pembuatan Lilin Aroma Terapi dan manfaatnya dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa sebagai narasumber berturut-turut sebagai berikut;

- Penyuluhan tentang bahan dan alat pembuatan Lilin Aroma Terapi disampaikan oleh Dra. Tri Wiharti, M.Si
- Penyuluhan tentang langkah-langkah pembuatan Lilin Aroma Terapi disampaikan oleh Dr. Anwari Adi Nugroho, M.Pd dinatu mahasiswa
- Praktek pembuatan lilin Aroma Terapi mulai dari penataan alat dan bahan, dipandu oleh Dra. Nur Rokhimah Hanik, M.P dibantu oleh mahasiswa Vallery Armania dan Fadhilah Marta dengan lancar. Para peserta sangat antusias dan banyak pertanyaan tentang proses pembuatan, dan manfaat dari Lilin Aroma Terapi.
- Kegiatan ditutup dengan postes.

Evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta terhadap cara pembuatan Lilin Aromaterapi dilaksanakan dengan cara melakukan analisis terhadap nilai pre tes dan pos tes sebelum dan setelah pelatihan dilaksanakan. Dari analisis data juga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil pemahaman setelah diberi pelatihan pembuatan Lilin Aromaterapi pada para siswa klas 12 program Sains SMA Veteran 1 Sukoharjo. Adapun Nilai hasil pre-tes dan pos-tes serta

peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat dalam tabel di bawah:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di SMA Veteran 1 Sukoharjo

Tabel 1. Hasil Penilaian Pre-test dan pos-test

| No. | Identitas Peserta | Nilai Pre-tes | Nilai Pos-tes | Peningkatan | % Peningkatan |
|-----|-------------------|---------------|---------------|-------------|---------------|
| 1 | A | 33 | 83 | 50 | 151 |
| 2 | B | 61 | 89 | 28 | 46 |
| 3 | C | 78 | 100 | 22 | 28 |
| 4 | D | 56 | 89 | 33 | 59 |
| 5 | E | 44 | 89 | 45 | 102 |
| 6 | F | 61 | 89 | 28 | 46 |
| 7 | G | 56 | 89 | 33 | 59 |
| 8 | H | 44 | 83 | 39 | 89 |
| 9 | I | 50 | 89 | 39 | 78 |
| 10 | J | 72 | 94 | 22 | 30 |
| 11 | K | 50 | 89 | 39 | 78 |
| 12 | L | 89 | 100 | 11 | 12 |
| 13 | M | 83 | 100 | 17 | 20 |
| 14 | N | 44 | 83 | 39 | 87 |
| 15 | O | 56 | 89 | 33 | 59 |
| 16 | P | 33 | 83 | 50 | 151 |
| 17 | Q | 39 | 83 | 44 | 113 |
| 18 | R | 44 | 83 | 39 | 87 |
| 19 | S | 39 | 83 | 44 | 113 |
| 20 | T | 50 | 89 | 39 | 78 |
| 21 | U | 50 | 83 | 33 | 66 |
| 22 | V | 50 | 89 | 39 | 78 |

| | | | | | |
|----|---------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 23 | W | 50 | 89 | 39 | 78 |
| 24 | X | 44 | 83 | 39 | 87 |
| 25 | Y | 50 | 89 | 39 | 78 |
| 26 | Z | 50 | 89 | 39 | 78 |
| 27 | AA | 44 | 89 | 45 | 102 |
| 28 | BB | 50 | 89 | 39 | 78 |
| 29 | CC | 56 | 94 | 38 | 68 |
| 30 | DD | 56 | 89 | 33 | 59 |
| 31 | EE | 50 | 89 | 39 | 78 |
| 32 | FF | 50 | 89 | 39 | 78 |
| 33 | GG | 56 | 94 | 38 | 68 |
| 34 | HH | 56 | 89 | 33 | 59 |
| | Jumlah Total | 1794 | 3020 | 1226 | 2541 |
| | Rata-rata | 52,76 | 88,82 | 36,06 | 74,74 |

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa setelah melaksanakan pelatihan terjadi peningkatan pemahaman siswa kelas 12 program Sains tentang proses pembuatan Lilin Aromaterapi dari skor rata-rata 52,76 menjadi 88,82 berarti terjadi peningkatan pemahaman sebesar sebesar 36,06 (74,74%).

Dengan melihat hasil rata-rata skor pos-test 88,82 serta persentase hasil peningkatan pemahaman terhadap proses pembuatan Lilin Aroma Terapi sebesar 74,74% nampak bahwa peningkatan pemahamannya dapat dikatakan sangat bagus, karena terjadi peningkatan lebih dari 50%. Pembuatan Lilin Aroma Terapi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penghasilan remaja dari pada tidak berpenghasilan, meskipun wirausaha yang lain masih banyak, Selain itu hasil Lilin Aromaterapi bisa digunakan untuk penerangan jika mati lampu, hiasan meja, obat terapi dan lain-lain (untuk keperluan pribadi maupun dijual sebagai pemasukan pribadi).

Peningkatan pemahaman dalam pembuatan lilin aromaterapi disebabkan dalam latihan kewirausahaan ini tidak hanya berorientasi pada ketrampilan, tetapi juga pada pembentukan sikap, mental, dan keterampilan peserta didik agar mampu mandiri dan adaptif terhadap perubahan perekonomian. Pendidikan kewirausahaan bertujuan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Rizqi at al (2025) menyatakan bahwa kegiatan kewirausahaan berdampak positif terhadap motivasi siswa untuk berwirausaha dan menumbuhkan sikap proaktif, mandiri, serta bertanggung jawab. Selain itu, pelatihan ini turut memperkuat peran sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa, serta memberikan bekal penting untuk menghadapi dunia kerja maupun dunia usaha setelah lulus. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA sangat relevan karena peserta didik berada pada fase pembentukan karakter, minat, dan orientasi masa depan, sehingga perlu dibekali pengalaman nyata berwirausaha.

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman karena siswa secara langsung melakukan proses produksi, sampai pengemasan, sehingga pemahaman kewirausahaan menjadi lebih konkret. Lilin aromaterapi sebagai produk yang dekat dengan kehidupan sehari-hari,

memiliki tampilan menarik, serta nilai fungsional, mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelatihan dan memahami konsep kewirausahaan (Stiana, at al. 2022).

Dari hasil pelatihan lilin aromaterapi di MAs Al Wasliyah 29 Kota Binjai yang dilaksanakan oleh Simanjuntak, at al. (2024) bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berhasil meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan siswa. Kegiatan ini memberikan dampak positif baik dari segi keterampilan praktis maupun tambahan pengetahuan tentang pembuatan dan manfaat lilin aromaterapi. Pelatihan tersebut ternyata mampu memotivasi siswa untuk berwirausaha Zimmerer, dan Scarborough, (2018). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sangat menarik bagi siswa dan efektif sebagai media pembelajaran kewirausahaan karena mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata sehingga pantaslah jika terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang pembuatan lilin aromaterapi.

SIMPULAN

Dari hasil pelatihan pembuatan Lilin Aromaterapi pada siswa kelas 12 Program Sains SMA Veteran 1 Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa: a. Pemahaman rata-rata siswa kelas 12 program Sains SMA Veteran 1 Sukoharjo dikategorikan sangat bagus yaitu 88,82. b. Terjadi peningkatan pemahaman tentang proses pembuatan lilin aromaterapi rata-rata 52,76 menjadi 88, 82 atau terjadi peningkatan pemahaman sebesar atau 74,74%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikatakan berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada siswa kelas 12 Program Sains SMA Veteran 1 Sukoharjo dalam pembuatan produk lilin aromaterapi serta memahami dasar kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Maryetti Marwazi, F. D., Deny, F., & Yulfienti, E. (2024). The Effects of Aromatherapy Candles as a Complementary Therapy for Sleep Disturbances: A Literature Review. *Nusantara Hasana Journal*, 4(2), 159-169
- Agustina, W., Syafirina, M. I., & Iswara, U. S. (2025). Development of Aromatherapy Candles with Natural Ingredients as Relaxation Media. *International Conference of Business and Social Sciences. STIESIA. ISOBUS. Tahun 2025*. URL: <https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/737>
- Astiana, S., Malinda, M., Nurbasari, A., and Margaretha, M., 2022. Entrepreneurship Education Increases Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students. *European Journal of Educational Research Volume 11, Issue 2, 995 - 1008. 2022*
- Fithri, R, Mudzakki, MH, Patira, M, dan Naibaho, LAR, 2025. Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bambu Kuning Pekanbaru. *ABDIRA Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025, halaman 566-575*. <http://www.abdira.org/index.php/abdira/article/view/1017/pdf>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Muryanto, Adlin, I, dan Jatmiko, D, 2024. Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan

- Lilin Aromaterapi sebagai Peluang Kewirausahaan Masyarakat. *Jurnal ABDIMISI* Vol. 6, No. 1. Desember 2024. DOI: <https://doi.org/10.32493/abms.v6i1.46971>
- Nazilla, K., Rahmawati, R. P., & Sukoharjanti, B. T. (2025). Formulation and Efficacy Test of Antistress Aromatherapy Candles Containing Essential Oils. *Advances in Healthcare Research*. Volume 3, Issue 2 (2025) Doi: <https://advancesinresearch.id/index.php/AHR>
- Nengseh, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>
- Oksal, E., et al. (2025). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dalam peningkatan kreativitas siswa. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol 9, No 2 (2025). URL: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/29185>
- Ramadani, S and Kusumaningrum, S. 2024. Transforming Waste Cooking Oil into Aromatherapy Candles to Enhance Environmental Conservation and Support Entrepreneurship Programs in Sirahan Village. *Journal of Community Engagement* Vol. 5, No. 4, September-Desember 2024 DOI: <http://doi.org/10.33650/guyub.v5i4.9664>
- Rizqi, A, Ismiyah, E, Agustin, S, dan Amalik, A. 2025. Pengembangan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan di SMK Inisial Xdi Gresik. *SEWAGATI. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol. 4. No 3. Tahun 2025. DOI: <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i3.3081>
- Simanjuntak, D, Fadhillah, E, Wijayananna, S, Lestari, P, Bahri, T, Asyam, Z, dan Murniati, D. 2024. Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MAs Al Wasliyah 29 Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* Vol. 4 No. 2 Juli 2024. Doi: <https://doi.org/10.55606/jpikes.v4i2.4020>
- UNESCO. (2015). *Entrepreneurship Education: A Global Perspective*. Paris: UNESCO.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2018). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education.